

## SIKAP REMAJA MASJID TERHADAP NORMA KELUARGA KECIL

Oleh : Subardhi

PKLH, Universitas Muhammadiyah Surabaya

Diterima : 21 Februari 2001 / Disetujui : 24 Mei 2001

### Abstract

This investigation was designed to examine the relationship that exist among Mosque youngster's knowledge of Islam, Mosque youngster's knowledge of population problem and Mosque youngster's attitude toward small family norm. This relationship would be studied in corellational form by independently or collectively.

The subject of this research was the Mosque youngster's at Surabaya. This research used a survey method. The sample included 210 persons. The data were collected using simple and multiple regression analysis.

The finding of this research were, first, a positive highly significant correlation existed between mosque youngster's knowledge of Islam and mosque youngster's attitude toward small family norm. Second, a positive highly significant correlation existed between mosque youngster's knowledge of population problems and mosque youngster's attitude toward small family norm. Third, a positive highly significant multiple correlation existed among mosque youngster's knowledge of Islam and mosque youngster's knowledge of population problem collectively and mosque youngster's attitude toward small family norm.

**Key word : Mosque Youngster's Attitude Toward Small Family Norm.**

### Pendahuluan

Salah satu masalah kependudukan di Indonesia saat ini adalah angka kelahiran masih tinggi menyebabkan laju pertumbuhan penduduk masih tinggi pula. Karena itu perlu ada upaya untuk menurunkan angka kelahiran sehingga tingkat pertumbuhan penduduk dapat diturunkan pula. Salah satu upaya untuk menurunkan angka kelahiran adalah diperkenalkannya norma baru dalam kependudukan yakni norma keluarga kecil (NKK). Diharapkan seluruh bangsa Indonesia dapat menerima, melaksanakan norma baru tersebut, khususnya para pemuda yang berada dalam kelompok usia subur, usia 20-30 tahun.

Remaja masjid merupakan organisasi yang terbentuk di lingkungan masjid yang tersebar di seluruh Indonesia. Mereka rata-rata berumur antara 15-30 tahun, merupakan generasi muda sebagai

generasi penerus, yang jumlahnya cukup besar, karena itu seyogyanya mendapat perhatian dan pembinaan agar mereka memiliki sikap positif terhadap berbagai masalah kependudukan. Mereka harus mengetahui dan memahami berbagai masalah kependudukan yang sedang atau yang akan dihadapi oleh bangsa Indonesia. Demikian pula mereka harus mengetahui dan memahami berbagai usaha untuk mengatasi berbagai masalah kependudukan tersebut. Salah satu upaya dalam mengatasi masalah kependudukan adalah memperkenalkan norma kependudukan baru yakni norma keluarga kecil (NKK). Diharapkan pada saatnya berkeluarga menerima norma baru tersebut dan melaksanakannya sebagai bentuk partisipasi aktif dalam upaya penanggulangan masalah kependudukan di Indonesia.

Dalam penelitian ini ada tiga variabel, yakni pengetahuan remaja masjid tentang Agama Islam ( $X_1$ ) dan pengetahuan remaja masjid tentang masalah kependudukan ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas atau variabel prediktor. Sedang sebagai variabel terikat atau variabel kriterium ( $Y$ ) adalah sikap remaja masjid terhadap norma keluarga kecil (NKK). Karena itu dalam penelitian itu ada tiga masalah, yakni *pertama*, sejauh mana hubungan antara pengetahuan remaja masjid tentang Agama Islam ( $X_1$ ) dengan sikap remaja masjid terhadap NKK ( $Y$ )? *Kedua*, sejauh mana hubungan antara pengetahuan remaja masjid tentang masalah kependudukan ( $X_2$ ) dengan sikap remaja masjid terhadap NKK ( $Y$ )? *Ketiga*, sejauh mana hubungan antara pengetahuan remaja masjid tentang Agama Islam ( $X_1$ ) dan masalah kependudukan ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan sikap remaja masjid terhadap NKK? Jadi penelitian ini ingin mengetahui besarnya atau kekuatan korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dan ingin mengetahui pula keberartian korelasi tersebut baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Hasil penelitian ini merupakan sumbangan yang berharga bagi berbagai pihak yang merasa terpenggil untuk berpartisipasi secara aktif dalam upaya memasyarakatkan NKK, sebagai salah satu upaya memecahkan masalah kependudukan di Indonesia dewasa ini.

Sikap merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sikap yang dimiliki seseorang akan memberikan warna atau corak terhadap tingkah laku atau perbuatan seseorang. Seperti dikemukakan oleh Newcomb (1965: 63) bahwa sikap menunjukkan kesiapan atau keadaan siap untuk tumbuhnya motif, sedang motif itulah yang menyebabkan terjadinya tindakan tertentu. Menurut Walgito (1980: 52) sikap

adalah keadaan dalam diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak. Dalam hubungannya dengan sikap, Mar'at (1981: 13) menyatakan bahwa sikap merupakan suatu sistem yang terdiri dari tiga komponen yaitu (a) komponen kognisi yang berhubungan dengan belief, ide dan konsep; (b) komponen afeksi yang berhubungan dengan kehidupan emosional seseorang dan (c) komponen konasi yang merupakan kecenderungan bertingkah laku. Komponen kognisi menjawab apa yang dipersepsikan tentang sesuatu obyek. Komponen afeksi menjawab apa yang dirasakan tentang obyek sedang komponen konasi menjawab pertanyaan bagaimana kesediaan untuk bertindak. Sebagai suatu sistem, ketiga komponen tersebut satu sama lain saling berhubungan dan saling mempengaruhi.

Berkaitan dengan pembentukan dan perubahan sikap, Gerungan (1980: 156) menyatakan bahwa dalam pembentukan sikap dan perubahan sikap itu terdapat faktor-faktor intern dan faktor-faktor ekstern pribadi individu memegang peranan. Hal ini berarti bahwa faktor individu dalam menanggapi dunia sekitarnya akan bersikap selektif, dalam arti apa yang datang dari luar tidak begitu saja diterima atau ditolak.

Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, akan tetapi harus ditafsirkan terlebih dahulu sebagai tingkah laku yang masih tertutup.

Manifestasi sikap positif seseorang terhadap suatu masalah dapat berupa (a) ia tertarik terhadap masalah tersebut, (b) ia mempelajari masalah tersebut, (c) ia mengajukan alternatif pemecahan masalah tersebut, (d) ia ikut serta secara aktif memecahkan masalah tersebut. Manifestasi sikap positif seseorang terhadap NKK, ia akan mempelajari NKK, ia akan menerima NKK, ia akan melaksanakan NKK, ia akan ikut menyebarluaskan NKK, dan lain-lain.

Menurut ajaran Islam perkawinan merupakan fitrah kemanusiaan yang akan terjadi pada manusia sebagai sarana untuk

melimpahkan rasa cinta dan kasih sayang yang telah dikaruniai Allah kepada hamba-hamba-Nya. Disamping itu perkawinan dimaksudkan untuk memperoleh keturunan sebagai penerus kehidupan. Dengan perkawinan akan terjadi kelahiran anak-anak yang merupakan faktor penambah jumlah populasi manusia. Menurut Rachmat Rosyadi-Soeroso Dasar (1986: 23) bahwa salah satu tujuan perkawinan dalam Islam adalah mencapai kebahagiaan dan mengembangkan keturunan. Karena itu Islam menganjurkan kawin dengan wanita yang subur. Allah tidak menetapkan berapa jumlah anak yang harus dimiliki oleh suatu keluarga. Allah hanya menyampaikan berbagai peringatan kepada orang yang beriman bahwa anak bisa menjadi musuh baginya (QS, 64: 14), bahwa anak akan menjadi penguji keimanan orang tua (QS, 64: 15). Allah telah memperingatkan juga kepada orang-orang yang beriman jangan sampai karena anak-anak, melalaikan untuk mengingat Allah (QS, 63: 9). Dalam ayat lain Allah memperingatkan manusia jangan sampai meninggalkan keturunan yang lemah (QS, 4: 9). Peringatan Nabi (MUI, 1984: 163) bahwa sesungguhnya lebih baik meninggalkan ahli waris dalam keadaan kecukupan daripada meninggalkan mereka menjadi beban tanggungan orang banyak. Firman Allah dan hadist Nabi tersebut menjadi rambu-rambu berkaitan dengan jumlah anak yang sebaiknya dimiliki oleh keluarga tersebut baik untuk kepentingan dirinya sendiri maupun untuk kebaikan sesama keluarga lain.

Menurut Lubis (1982: 59) masalah penduduk di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yakni pertumbuhan penduduk yang sangat pesat, penyebaran penduduk yang tidak merata dan kualitas penduduk yang masih rendah. Ketiga kelompok itu satu sama lain saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Menurut Biro Pusat Statistik (1999: 365) bahwa penduduk Indonesia pada tahun 1998 sekitar 204 juta dan setiap km<sup>2</sup> dihuni

oleh 107 penduduk, merupakan negara keempat terbesar jumlah penduduknya setelah Cina, India, dan Amerika Serikat, sedang laju pertumbuhan penduduk tercatat 1,53 %. Menurut Lester R. Brown (1977: 35) bahwa yang harus kita sadari sekarang ialah bahwa pertumbuhan penduduk, bagaimanapun kecilnya, mulai sekarang dan selanjutnya akan menambah rumit masalah-masalah penting di bidang ekonomi, lingkungan, sosial dan politik yang dihadapi umat manusia dewasa ini. Jadi dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,53 %, Indonesia masih akan menghadapi berbagai masalah kependudukan yang terus menerus. Masalah penduduk timbul akibat pertumbuhan penduduk tidak seimbang dengan pertumbuhan kebutuhan hidupnya, menyebabkan terjadinya tekanan-tekanan sangat berat pada sektor penyediaan pangan, sandang, pendidikan, kesehatan, lapangan kerja, dan lingkungan hidup umumnya. Karena itu menurut Lubis (1982: 59) masalah kependudukan di Indonesia adalah pertumbuhan yang sangat pesat, penyebaran yang tidak merata, kualitas penduduk yang masih rendah.

Sampai saat ini sebagian besar penduduk Indonesia berdomisili di Pulau Jawa. Lubis (Ibid: 61) menyatakan bahwa pada tahun 1930 penduduk Pulau Jawa sekitar 68,7 %, tahun 1961 sekitar 60 %, tahun 1971 sekitar 61,8 %, dari seluruh penduduk Indonesia. Menurut Biro Statistik Indonesia (1995: 154) pada tahun 1990 dan tahun 1995 penduduk Pulau Jawa masing-masing 59,97 % dan 59,07 % dari penduduk seluruh Indonesia. Angka-angka tersebut menunjukkan sudah ada penurunan persentase penduduk di Pulau Jawa, tetapi penurunan itu belum berarti. Ketimpangan penyebaran penduduk ini menyebabkan berbagai masalah sosial, ekonomi, politik, pertahanan dan keamanan yang terus berkelanjutan dan meingkat secara kuantitatif maupun secara kualitatif.

Masalah kependudukan utama yang ketiga adalah sebagian besar penduduk Indonesia kualitasnya masih rendah. Sebagaimana dikemukakan oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana (1982: 2-3) bahwa tingkat pendidikan sebagian besar penduduk Indonesia masih rendah, tingkat kesehatan dan status gizi masyarakat relatif masih rendah, tingkat pengangguran masih tinggi, masyarakat Indonesia adalah masyarakat agraris tradisional.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, *pertama*, terdapat hubungan positif yang berarti antara pengetahuan remaja masjid tentang Agama Islam dengan sikap remaja masjid terhadap NKK. *Kedua*, terdapat hubungan positif yang berarti antara pengetahuan remaja masjid terhadap NKK. *Ketiga*, terdapat hubungan positif yang berarti antara kedua variabel bebas secara bersama-sama dengan sikap remaja masjid terhadap NKK.

### Metode

Penelitian ini menggunakan metode survey, dilaksanakan tahun 1998 di Kodya Surabaya. Sebagai populasi adalah remaja masjid yang berdomisili di Kodya Surabaya, berumur antara 20-30 tahun, belum pernah kawin. Sampel ditetapkan secara non-acak sejumlah 210 orang. Untuk menjaring data kedua variabel bebas digunakan teknik tes, sedangkan data variabel terikat dijaring dengan menggunakan teknik tes, sedangkan data variabel terikat dijaring dengan menggunakan skala sikap model Likert.

Pengetahuan remaja masjid tentang Agama Islam dan tentang masalah kependudukan merupakan hasil belajar, baik secara formal maupun secara informal. Dalam penelitian ini pengetahuan remaja masjid tentang Agama Islam berkaitan dengan pokok-pokok ajaran Agama Islam, arti anak menurut ajaran Agama Islam, kewajiban orang tua terhadap anak dan sebaiknya menurut ajaran Islam, program keluarga berencana menurut Ajaran Islam.

Tes untuk mengukur pengetahuan remaja masjid tentang Agama Islam berjumlah 50 butir dalam bentuk pilihan berganda dengan empat alternatif jawaban.

Karena belum ada tes standar atau tes baku yang berhubungan dengan pengetahuan mahasiswa tentang Agama Islam, maka penyusunan instrumen tersebut diusahakan benar-benar memenuhi persyaratan validitas ini (*content validity*). Untuk itu maka disusun tes dasar materi tersebut di atas. Kemudian tes sejumlah 50 butir tersebut diujicobakan. Analisis reliabilitas instrumen yakni  $r_{11} = 0,82$ .

Mengenai pengetahuan masalah kependudukan dalam penelitian ini berkaitan dengan pertumbuhan penduduk, penyebaran penduduk dan kualitas penduduk Indonesia, Penduduk dan Pembangunan Nasional, Penduduk dan Lingkungan hidup. Tes masalah kependudukan di Indonesia berjumlah 50 butir dalam bentuk pilihan berganda dengan empat pilihan.

Karena belum ada tes standar atau tes baku yang berhubungan dengan pengetahuan mahasiswa tentang masalah kependudukan di Indonesia, maka penyusunan instrumen tersebut diusahakan benar-benar memenuhi persyaratan validitas ini (*content validity*). Kemudian tes sejumlah 50 butir tersebut diujicobakan. Analisis reabilitas instrumen hasil uji coba melalui koefisien reabilitas Spearman-Brown dengan metode belah dua (*split half method*) menunjukkan koefisien reabilitas instrumen yakni  $= 0,87$ .

Dimensi sikap yang diukur adalah dimensi kognisi, afeksi dan dimensi konasi yang berkaitan dengan NKK. Untuk mengukur sikap remaja masjid terhadap NKK digunakan Skala Likert. Skala jenis ini merupakan pernyataan positif atau negatif mengenai obyek sikap, dalam hal ini sebagai obyek sikap adalah norma keluarga kecil atau NKK. Untuk mengukur sikap remaja masjid terhadap NKK disusun 50 butir skala sikap model Likert dengan

memperhatikan benar-benar validitas konstruk (*construct validity*) maupun validitas muka (*face validity*). Setelah diujicobakan, kemudian dihitung reabilitas instrumen dengan menggunakan formula Korelasi Product Moment perhitungan angka kasar (*raw score*), dengan menggunakan metode belah dua (*split half method*) diperoleh nilai  $r = 72$  dan koefisien reabilitas = 0,84.

Analisis data menggunakan analisis diskriptif diteruskan analisis inferensial, untuk menguji hipotesis, yakni model korelasi ganda parsial jenjang pertama.

**Hasil**

Semua data penelitian dinyatakan dalam skor sembilan baku (SSB) atau rentang 1 – 9. Untuk menerjemahkan skor mentah menjadi SSB harus dihitung rata-rata hitung dan simpangan baku (SD) dari setiap skor mentah.

Terjemahan ke dalam SSB dengan menggunakan daftar kesetaraan sebagaimana dikemukakan dalam tabel berikut.

Interval Kesetaraan Antara SSB dan Skor Mentah  
(Ebel, 1972: 295)

| SSB | Batas Bawah  |
|-----|--------------|
| 9   | $M + 1,75 s$ |
| 8   | $M + 1,25 s$ |
| 7   | $M + 0,75 s$ |
| 6   | $M + 0,25 s$ |
| 5   | $M - 0,25 s$ |
| 4   | $M - 0,75 s$ |
| 3   | $M - 1,25 s$ |
| 2   | $M - 1,75 s$ |
| 1   | -            |

Keterangan :

- SSB = Skor Sembilan Baku
- M = Rata-rata hitung Skor Variabel
- S = Simpangan Baku Skor Variabel

Dari data yang dikumpulkan mengenai sikap remaja masjid terhadap NKK, dengan SSB, diperoleh skor rata-rata hitung sebesar 5,59, modus 6, median 5,29, dan SD sebesar 2,08. Skor pengetahuan remaja masjid tentang Agama Islam menunjukkan skor rata-rata sebesar 5,72 median sebesar 5,31 dan modus 7, sedang standar deviasi (SD) 1,97. Dengan menggunakan SSB diperoleh skor rata-rata pengetahuan remaja masjid tentang masalah kependudukan di Indonesia sebesar 5,10, modus 6, median sebesar 5,31 dan SD sebesar 2,28.

Koefisien korelasi parsial antara pengetahuan remaja masjid tentang Agama Islam dengan sikap remaja masjid terhadap NKK, sementara pengetahuan remaja masjid tentang masalah kependudukan dikontrol atau koefisien korelasi parsial antara Y dan  $X_1$  sementara  $X_2$  dikontrol diperoleh  $r_{yx1.2} = 0,34$ . Sedangkan koefisien korelasi parsial antara pengetahuan remaja masjid tentang masalah kependudukan dengan sikap remaja masjid terhadap NKK, sementara pengetahuan remaja masjid tentang Agama Islam dikontrol atau koefisien korelasi pasial antara Y dan  $X_2$  sementara  $X_1$  dikontrol, didapat  $r_{yx2.1} = 0,48$ . Dengan menggunakan rumus untuk mencari korelasi ganda antara kriterium dengan dua prediktor sebagaimana dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (1983: 51), dalam hal ini korelasi antara pengetahuan remaja masjid tentang Agama Islam ( $X_1$ ) dan pengetahuan remaja masjid tentang masalah kependudukan ( $X_2$ ), dengan sikap remaja masjid terhadap NKK (Y) didapat  $R_{y(1,2)} = 0,64$ . Uji t terhadap  $r_{yx1.2} = 0,34$  menunjukkan bahwa koefisien korelasi tersebut sangat berarti. Demikian juga uji t terhadap  $r_{yx2.1} = 0,48$  menunjukan bahwa koefisien korelasi ganda  $R_{y(1,2)} = 0,64$  menunjukan pula bahwa koefisien korelasi ganda tersebut sangat berarti antara pengetahuan remaja masjid tentang Agama Islam dan pengetahuan remaja masjid tentang masalah kependudukan dengan

sikap remaja masjid terhadap NKK baik sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

### Bahasan

Dengan menggunakan skor SSB, skor rata-rata sikap remaja masjid terhadap NKK adalah 5,59, skor rata-rata pengetahuan remaja masjid tentang Agama Islam adalah 5,72 dan skor rata-rata pengetahuan remaja masjid tentang masalah kependudukan adalah 5,10 dapat dikatakan sudah cukup signifikan. Pengetahuan remaja masjid tentang Agama Islam lebih baik dibandingkan dengan pengetahuan remaja masjid tentang masalah kependudukan maupun sikap remaja masjid terhadap NKK. Hal ini sudah wajar karena remaja masjid mendapatkan pelajaran agama Islam secara rutin dan teratur dalam berbagai bentuk, misalnya ceramah, diskusi. Demikian pula jika dilihat dari segi standar deviasi skor pengetahuan remaja masjid tentang Agama Islam, yang relatif lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi pengetahuan remaja masjid tentang masalah kependudukan dan sikap remaja masjid terhadap NKK, maka pengetahuan remaja masjid tentang Agama Islam hampir merata, tidak berbeda secara berarti satu sama lain. Jika dilihat standar deviasi pengetahuan remaja masjid tentang masalah kependudukan (2,28) dan sikap remaja masjid terhadap NKK (2,08) berarti pengetahuan remaja masjid tentang masalah kependudukan dan sikap remaja masjid terhadap NKK lebih bervariasi satu sama lain dibandingkan dengan pengetahuan remaja masjid tentang Agama Islam. Hal ini disebabkan remaja masjid tidak lagi mendapatkan informasi tentang masalah kependudukan dan tidak ada lagi pembinaan sikap remaja masjid terhadap NKK secara teratur dan terus menerus.

Koefisien korelasi parsial jenjang pertama yakni koefisien korelasi antara pengetahuan remaja masjid tentang Agama Islam dengan sikap remaja masjid terhadap

NKK sementara pengetahuan remaja masjid tentang masalah kependudukan dikontrol, didapat  $r_{yx1.2} = 0,34$ , menunjukkan keeratan hubungan antara pengetahuan remaja masjid tentang Agama Islam dengan sikap remaja masjid terhadap NKK. Koefisien determinasi yaitu  $r^2_{xy1.2} = 0,12$ , berarti 12 persen variasi yang mungkin terjadi di dalam kecenderungan sikap remaja masjid terhadap NKK dijelaskan oleh pengetahuan remaja masjid tentang Agama Islam, sementara prediktor lainnya, yaitu pengetahuan remaja masjid tentang masalah kependudukan dikontrol. Jadi penelitian ini menemukan dengan meyakinkan bahwa antara pengetahuan remaja masjid tentang Agama Islam dan sikap remaja masjid terhadap NKK terdapat hubungan positif yang berarti. Pengetahuan remaja masjid tentang Agama Islam memberi sumbangan nyata kepada sikap remaja masjid terhadap NKK.

Salah satu tujuan perkawinan dalam Islam adalah mencapai kebahagiaan lahir batin dan mengembangkan keturunan. Karena itu Islam menganjurkan kawin dengan wanita subur. Anjuran itu menunjukkan bahwa faktor anak sangat penting dalam kehidupan keluarga. Namun Allah tidak menetapkan jumlah anak yang harus dimiliki oleh setiap keluarga. Allah hanya memberikan semacam rambu-rambu yang harus dipertimbangkan oleh setiap keluarga berkaitan dengan jumlah anak yang sebaiknya dimilikinya. Firman Allah dan hadist Nabi jelas memperingatkan kepada manusia umumnya dan manusia yang beriman khususnya agar memperhatikan keseimbangan antara jumlah anak yang dimilikinya dengan kemampuan untuk menyediakan sarana bagi pengembangan anak-anak tersebut secara wajar, sebagai pelaksanaan amanat Allah tentang anak. Anak sebagai amanat Allah berarti setiap orang tua berkewajiban untuk memelihara, mendidik, mengembangkan anak-anaknya menjadi manusia-manusia dewasa yang bertaqwa,

sehat dan kuat baik jasmani maupun rohaninya, menjadi manusia yang berilmu dan terampil dalam mengarungi hidupnya kelak dan tidak menjadi beban orang banyak. Bila jumlah anak dan sarana yang diperlukan untuk memelihara dan mendidik anak tidak seimbang, maka anak-anak tersebut akan menjadi beban berat bagi orang tua, bahkan merusak tatanan kehidupan kehidupan keluarga. Karena terdorong oleh tuntutan untuk memenuhi kebutuhan anak-anak atau keluarga umumnya, tidak sedikit orang tua melakukan tindakan yang berlawanan dengan hukum agama atau negara. Firman Allah lainnya menyatakan bahwa kewajiban utama manusia adalah beribadah kepada Allah (QS, 51: 56). Allah menyatakan bahwa jangan karena anak-anak, manusia lalai mengingat Allah atau beribadah kepada Allah. Hal-hal inilah yang harus menjadi pertimbangan setiap orang tua untuk menetapkan besar kecilnya jumlah anak yang sebaiknya dimilikinya. Besar kecilnya jumlah anak yang dimiliki oleh setiap keluarga bukan merupakan takdir keluarga itu, tetapi dapat direncanakan dan diusahakan oleh keluarga itu. Agar orang tua dapat melaksanakan tugas utamanya yakni ibadah kepada Allah dan dapat melaksanakan amanat Allah tentang anak-anaknya, maka jumlah anak yang dimilikinya perlu dibatasi sesuai dengan kemampuannya. Rambu-rambu Allah tentang anak harus diterjemahkan bahwa bukan jumlah anak yang besar yang menjadi tujuan, tetapi kualitas anak yang diutamakan. Keluarga kecil memiliki kesempatan menjadikan anak yang berkualitas sangat terbuka, demikian pula terbuka luas melaksanakan ibadah yang berkualitas sebagai tugas utama manusia. Jadi makin baik pengetahuan remaja masjid tentang Agama Islam, cenderung makin positif sikapnya terhadap NKK.

Koefisien korelasi parsial jenjang pertama yakni koefisien korelasi antara pengetahuan remaja masjid tentang masalah

kependudukan dengan sikap remaja masjid terhadap NKK sementara pengetahuan remaja masjid tentang Agama Islam dikontrol, yaitu  $r_{yx2.1} = 0,48$ , menunjukkan keeratan hubungan antara pengetahuan remaja masjid tentang masalah kependudukan dengan sikap remaja masjid terhadap NKK. Koefisien determinasi, yaitu  $r^2_{xy1.2} = 0,23$ , berarti 23 persen variasi yang mungkin terjadi di dalam kecenderungan sikap remaja masjid terhadap NKK, dijelaskan oleh pengetahuan remaja masjid tentang masalah kependudukan, sementara prediktor lainnya, yaitu pengetahuan remaja masjid tentang Agama Islam dikontrol. Jadi penelitian ini menemukan dengan meyakinkan bahwa antara pengetahuan remaja masjid tentang masalah kependudukan dan sikap remaja masjid terhadap NKK terdapat hubungan positif yang berarti. Pengetahuan remaja masjid tentang masalah kependudukan memberi sumbangan nyata (23 %) kepada sikap remaja masjid terhadap NKK.

Sebagian remaja masjid melihat kenyataan bahkan merasakan sendiri sulitnya memperoleh kesempatan memasuki lembaga-lembaga pendidikan negeri, karena pemerintah tidak mampu menyediakan fasilitas pendidikan sesuai dengan jumlah penduduk usia sekolah. Demikian pula mereka merasakan sulitnya memperoleh pekerjaan untuk menyambung hidupnya karena pemerintah tidak mampu menyediakan lapangan pekerjaan sebanding dengan penduduk usia kerja. Demikian pula mereka melihat kenyataan bahwa sebagian besar penduduk Indonesia masih rendah kualitasnya. Keadaan ini menyadarkan mereka agar generasi yang akan datang tidak menjadi korban masalah kependudukan, maka mereka harus menerima dan melaksanakan NKK sebagai partisipasi aktif dalam memecahkan masalah kependudukan di Indonesia. Dengan demikian makin baik pengetahuan remaja masjid tentang masalah

kependudukan cenderung semakin baik sikapnya terhadap NKK.

Koefisien korelasi ganda yakni  $R_{y(1,2)} = 0,64$  menunjukkan keeratan hubungan antara pengetahuan remaja masjid tentang Agama Islam dan pengetahuan remaja masjid tentang masalah kependudukan secara bersama-sama dengan sikap remaja masjid terhadap NKK. Koefisien determinasi  $R^2_{y(1,2)} = 0,41$  berarti pengetahuan remaja masjid tentang Agama Islam dan pengetahuan remaja masjid tentang masalah kependudukan secara bersama-sama memberikan kontribusi sekitar 41 persen kepada sikap remaja masjid terhadap NKK.

Pengetahuan remaja masjid tentang masalah kependudukan ternyata memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembentukan sikap remaja masjid terhadap NKK. Hal ini mungkin karena mereka tidak hanya mengetahui berbagai masalah kependudukan yang sedang dihadapi mereka dan masyarakatnya, tetapi juga merasakan akibat yang ditimbulkan oleh berbagai masalah kependudukan tersebut, bahkan mereka merasakan menjadi korban akibat masalah kependudukan. Mereka merasa menjadi korban akibat pemerintah tidak mampu menyediakan lapangan kerja yang sebanding dengan jumlah penduduk usia kerja, mereka merasa menjadi korban akibat pemerintah tidak mampu menyediakan fasilitas pendidikan sesuai dengan penduduk usia sekolah, mereka merasa menjadi korban akibat pemerintah tidak mampu menyediakan fasilitas kesehatan yang wajar, mereka merasakan merajalelanya kemiskinan. Karena itu agar generasi mendatang terhindar dari korban masalah kependudukan, maka mereka menerima NKK sebagai partisipasi aktif dalam pemecahan masalah kependudukan di Indonesia.

## Kesimpulan

*Pertama*, pengetahuan remaja masjid tentang Agama Islam, masalah kependudukan dan sikap remaja masjid terhadap NKK, cukup baik. Pengetahuan remaja masjid tentang Agama Islam lebih baik daripada pengetahuan remaja masjid tentang kependudukan. Demikian juga pengetahuan remaja masjid tentang Agama Islam satu sama lain tidak jauh berbeda. Hal ini disebabkan remaja masjid mendapat pelajaran Agama Islam secara teratur dan terus menerus. Sebaliknya, pengetahuan remaja masjid tentang masalah kependudukan di Indonesia kurang baik, karena memang mereka tidak lagi mendapat informasi tentang masalah kependudukan. *Kedua*, terdapat hubungan positif yang sangat berarti antara pengetahuan remaja masjid tentang Agama Islam dengan sikap remaja masjid terhadap NKK. *Ketiga*, terdapat hubungan positif yang sangat berarti antara pengetahuan remaja masjid tentang masalah kependudukan dengan sikap remaja masjid terhadap NKK. *Keempat*, terdapat hubungan positif yang sangat berarti antara pengetahuan remaja masjid tentang Agama Islam dan pengetahuan remaja masjid tentang masalah kependudukan baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama, dengan sikap remaja masjid terhadap NKK.

## Daftar Pustaka

- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, (1982), *Pendidikan Kependudukan di Indonesia*, Jakarta : Pusat Pendidikan dan Latihan BKKBN.
- Biro Pusat Statistik, (1985), *Indikator Kesejahteraan Rakyat*, Jakarta: BPS
- \_\_\_\_\_, (1986), *Ulasan Singkat Hasil Survey Penduduk Antar Sensus*, Jakarta-Indonesia : BPS.
- Brown, Lester R., (tt), *Dengan Sesuap Nasi*, Mahan S. Supono, Jakarta : CV. Rajawali.

- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Dirjen Dikti Depdikbud, (1988), *Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup di IKIP dan FKIP*, Jakarta: Depdikbud.
- Ebel, Robert L. (1972), *Essential of Educational Measurement*. New Yersey Prentice-Hill, Inc.
- Erlich, Ekhlo dan KahleenNewland. (1984). *Wanita, Kesehatan dan Keluarga Berencana*. Terjemahan Masri Maris dan Ny. Sukarto. Jakarta : Sinar Agape Press.
- Lubis, Firman. (1982). *Masalah Kependudukan dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Kedokteran Pencegahan FKUI.
- Sutrisno Hadi, (1983), *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta.